

---

## PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII SMPN 9 KOTA BENGKULU

Lara Gustina<sup>1\*</sup>, Rusdi Rusdi<sup>2</sup>, Teddy Alfra Siagian<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu  
email: <sup>1\*</sup>[laragustina17@gmail.com](mailto:laragustina17@gmail.com)

\*Korespondensi Penulis

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan pendekatan kontekstual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 9 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tes hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIID SMPN 9 Kota Bengkulu yang beranggotakan 20 orang siswa, terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 siklus dengan materi penelitian adalah sifat-sifat dari bangun datar segiempat dan segitiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pra siklus dengan siklus 1. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pra siklus adalah 29,3 dengan ketuntasan belajar klasikal 0% dan pada siklus 1 rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 53,45 dengan ketuntasan belajar klasikal 25%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendekatan Pembelajaran Kontekstual, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### ABSTRACT

*This study aims to find out how to apply the contextual approach so as to improve mathematics learning outcomes of Grade VII students of SMPN 9 Bengkulu City. This type of research is a Classroom Action Research (CAR) with student learning outcomes tests. The subjects of this study were VIID class students of SMPN 9 Bengkulu City, which consisted of 20 students, consisting of 7 female students and 13 male students. This research was conducted in 1 cycle with the research material are the properties of rectangular and triangle shapes. The results showed that the contextual learning approach can improve student mathematics learning outcomes. Improved student learning outcomes can be seen from the average value of pre-cycle student learning outcomes with cycle 1. The average pre-cycle student mathematics learning outcomes are 29,3 with classical mastery 0% and the average cycle 1 student mathematics learning outcomes are 53,45 with classical mastery 25%*

**Keywords:** Learning Outcomes, Contextual Learning Approaches, and Classroom Action Research (CAR)

Cara menulis sitasi : Gustina, L., Rusdi, R. & Siagian, T.A. 2020. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VIID SMPN 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4 (3), 416-424, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.414-426>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam aspek kehidupan, dimana pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia yang berkompeten. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi Siswa. Siswa diajarkan berbagai macam mata pelajaran untuk mengembangkan potensi salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari diberbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia

---

<sup>1</sup>Lara Gustina, <sup>2</sup>Rusdi Rusdi, <sup>3</sup>Teddy Alfra Siagian

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VIID SMPN 9 Kota Bengkulu

yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif (Hendriana & Soemarno, 2017: 6).

Survei penilaian pendidikan internasional yang dilakukan setiap tiga tahun oleh *Programme International Student Assessment* (PISA) telah berulang kali mencatatkan nama Indonesia dalam kelompok peringkat terendah sejak tahun 2000. Penilaian dilakukan melalui tiga rangkaian tes yaitu, yaitu tes membaca, matematika, dan ilmu alam terhadap sejumlah siswa sekolah berusia 15 tahun dari berbagai penjuru dunia. Berdasarkan hasil penelitian PISA pada tahun 2019 untuk kategori matematika, Indonesia berada pada di peringkat 7 dari bawah (73).

Siswa di Indonesia cenderung dimanjakan oleh kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh pengajar, apapun kurikulumnya. Mereka selalu menerima apa yang diberikan oleh gurunya. Hal itu dikarenakan kebanyakan pembelajaran yang diberikan selalu berpusat pada hasil maksimal yang harus dicapai. Sedikit sekali yang memperhatikan bahwa pembelajaran itu seharusnya dilihat juga dari proses yang dilakukan untuk sampai pada suatu jawaban yang ditemukan.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas VII SMPN 9 Kota Bengkulu, tingkat kreativitas siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya masih kurang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran matematika di sana masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional (ceramah). Hal ini yang membuat siswa menjadi kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan ide kreatifnya dalam mengerjakan soal matematika sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Keadaan tersebut mengakibatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kurang berkembang dengan maksimal.

Hasil belajar matematika peserta didik dikelas VII D masih rendah. Hal ini dibuktikan pada nilai UTS (Ujian Tengah Semester) peserta didik pada semester ganjil mata pelajaran matematika di kelas VII D SMP Negeri 9 Kota Bengkulu pada ajaran 2019/2020. Data hasil UTS VII D menunjukkan bahwa dari 20 orang peserta didik belum ada satupun peserta didik yang berhasil lulus diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 47, nilai terendah 13,5 dan dengan nilai rata-rata hasil UTS VII D yaitu 29,3 (Data ini diperoleh saat penulis melakukan magang 2). Berdasarkan data tersebut artinya hasil belajar matematika pada kelas VII D SMP Negeri 9 Kota Bengkulu perlu ditingkatkan.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, pendidik perlu melakukan tindakan dengan memberikan inovasi terhadap proses pembelajaran. Pendidik harus mampu menghilangkan pikiran negatif peserta didik terhadap mata pelajaran matematika dengan cara memberikan pembelajaran yang bermakna, yang mudah dipahami dan dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam kelas adalah pembelajaran kontekstual.

Menurut Sanjaya (dalam Yolanda, M: 2019), pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual ini terdiri dari tujuh komponen yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*community learning*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian nyata (*Authentic Assessment*), ketujuh komponen ini mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika peserta didik. Menurut Arifin (dalam Sari, SA: 2019) bahwa optimalisasi proses dan hasil belajar harus diarahkan agar peserta didik dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan optimalisasi itu sendiri yaitu untuk mengurangi peserta didik yang kurang berhasil. Dengan

mengetahui hubungan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata, maka peserta didik dapat mengingat kejadian atau pengalaman yang pernah dialami yang mana pengalaman tersebut berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Selain itu, salah satu kelebihan dari pembelajaran ini yaitu mampu menumbuhkan penguatan konsep, dimana peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuannya sehingga menjadikan pembelajaran menjadi produktif dan pendidik belajar dengan “mengalami” bukan “menghafal” sehingga dapat menguatkan ingatan terhadap suatu konsep yang akan menunjang hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muflihah & Lepith (2019) yang menyimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau pembelajaran kontekstual efektif mengantarkan peserta didik kearah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan karena pembelajaran dilakukan di luar kelas, peserta didik menemukan sendiri pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VII D SMP Negeri 9 Kota Bengkulu dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 9 Kota Bengkulu”.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 1 siklus yang memuat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIID SMPN 9 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 yang beranggotakan 20 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar yang berisi soal evaluasi hasil tindakan di akhir siklus. Teknik pengumpulan data yaitu melalui nilai tes pada akhir siklus dengan teknik analisis data sebagai berikut :

### a. Nilai Akhir Siswa

Nilai akhir peserta didik diperoleh dari nilai tes akhir siklus. Sedangkan nilai rata-rata akhir peserta didik secara keseluruhan atau nilai rata-rata akhir kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Aqib, 2016:40)

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh kelas (satu kelas)

$N$  = Jumlah peserta didik seluruhnya

### b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal peserta didik dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$TB = \frac{T}{n} \times 100\%$$

(Adaptasi dari Trianto (2010, 241))

Keterangan :

TB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 75$

n : Banyak siswa

c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 dapat dihitung dengan menggunakan rumus *N-gain* (*Normalized gain*) berikut ini :

$$N - gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

(Adaptasi dari Rahmaniati dan Supramono ( dalam Nurlianti, LE : 2019)

Keterangan :

*N-gain* = Peningkatan Keberhasilan tes hasil belajar

*S<sub>post</sub>* = Rata-rata hasil belajar pra siklus

*S<sub>pre</sub>* = Rata-rata hasil belajar siklus 1

*S<sub>maks</sub>* = Rata-rata nilai maksimal pra siklus dan siklus 1

Dimana tingkat perolehan skor dikategorikan atas tiga kategori sebagai berikut.

$g < 0,3$  = Belum ada peningkatan

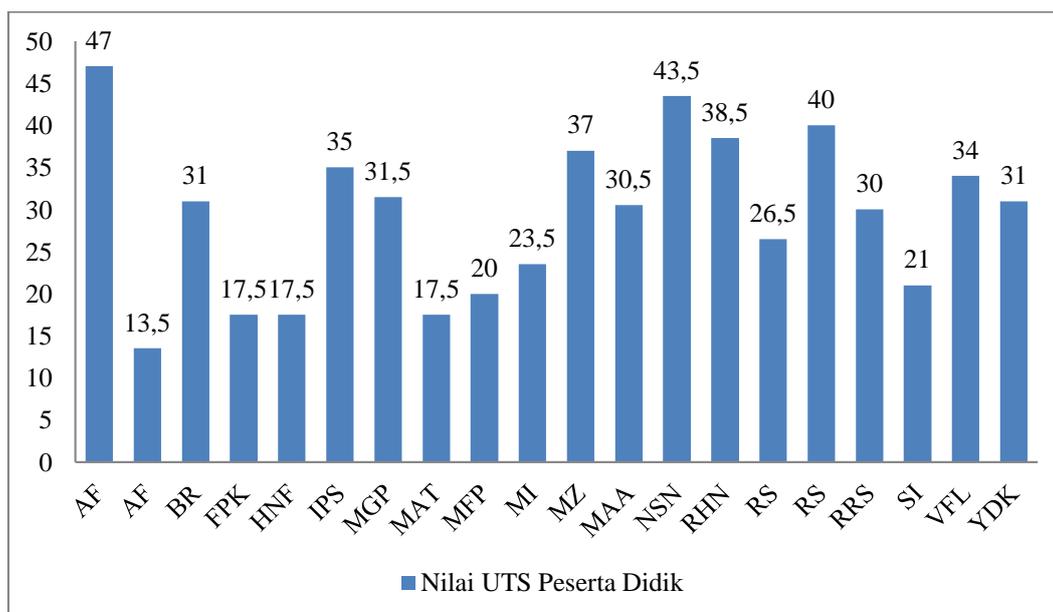
$0,3 \leq g \leq 0,7$  = ada peningkatan

$g > 0,7$  = sangat ada peningkatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti telah memperoleh data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas VIID SMPN 9 Kota Bengkulu pada ajaran 2019/2020. Data nilai UTS ini dijadikan hasil belajar pra siklus siswa yang akan dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1. Berikut hasil belajar pra siklus siswa kelas VIID SMPN 9 Kota Bengkulu :

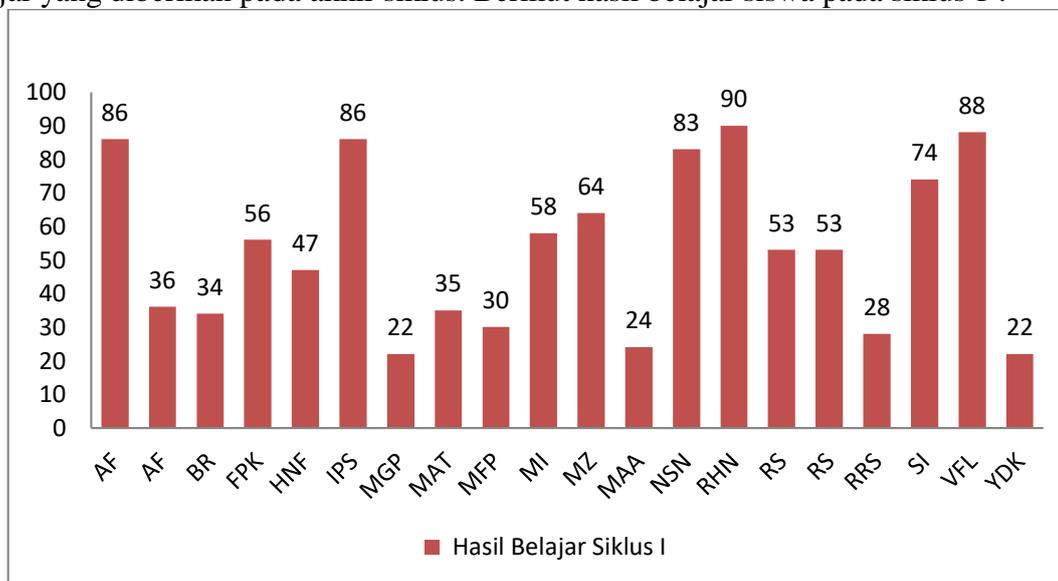


Gambar 1. Hasil Belajar Pra Siklus

<sup>1</sup>Lara Gustina, <sup>2</sup>Rusdi Rusdi, <sup>3</sup>Teddy Alfra Siagian

Dari gambar di atas dapat dilihat hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Hasil belajar menunjukkan dari 20 orang peserta didik, tidak ada satu orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75.

Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual diperoleh hasil belajar siswa dari tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus. Berikut hasil belajar siswa pada siklus 1 :



**Gambar 2. Hasil Belajar Siklus 1**

Gambar di atas merupakan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dari 20 orang peserta didik, 5 orang peserta didik memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai tertinggi 90.

Berikut deskripsi data hasil belajar pra siklus dan siklus 1 :

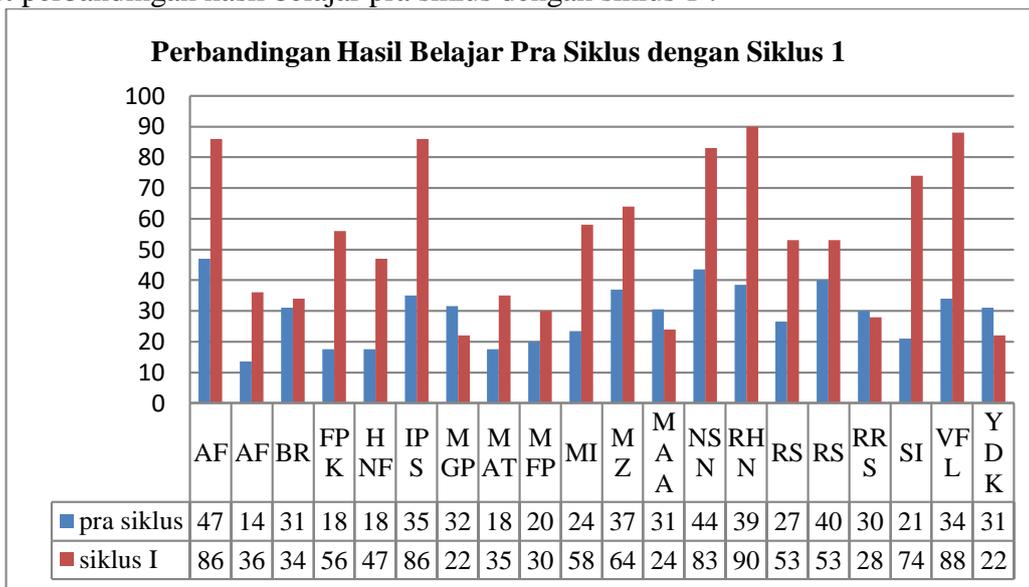
**Tabel 1. Hasil Belajar**

Deskripsi	Hasil belajar pra siklus	Hasil belajar siklus I
Nilai tertinggi	47	90
Nilai terendah	13,5	22
Nilai rata-rata	29,3	53,45
Persentase ketuntasan belajar klasikal	0%	25%

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan sesudah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual rata-rata hasil belajar siswa adalah 29,3 dengan ketuntasan belajar klasikal 0% dan setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual rata-rata hasil belajar menjadi 53,45 dengan ketuntasan belajar klasikal 25%.

**Pembahasan**

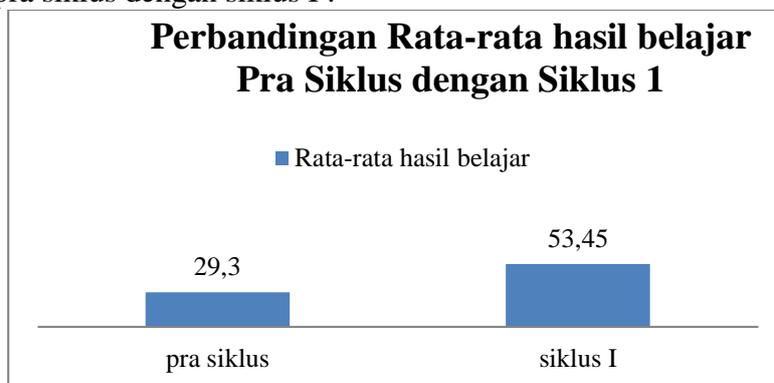
Berikut perbandingan hasil belajar pra siklus dengan siklus 1 :



**Gambar 3. Perbandingan hasil belajar matematika siswa**

Berdasarkan diagram diatas terdapat 5 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 15 orang lainnya mendapat nilai di bawah KKM dengan 4 orang yang mengalami penurunan hasil belajar dari pras siklus ke siklus I. Penurunan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan rendahnya hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM dapat terjadi karena pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak mengikuti dengan serius, yang menyebabkan peserta didik tidak memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari. Proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri pemahaman terhadap materi yang dipelajari melalui penyelesaian LKPD secara berkelompok. Hal ini menuntut agar peserta didik dapat bekerja sama secara aktif dalam kelompok, sehingga jika ada peserta didik yang tidak serius dan tidak ikut bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD dapat mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami materi yang telah dipelajari dan mendapat hasil belajar yang rendah.

Berikut perbandingan rata-rata hasil belajar dan perbandingan ketuntasan belajar klasikal peserta didik antara pra siklus dengan siklus I :



**Gambar 4. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar**

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu 29,3 dan pada siklus I yang telah diterapkan penerapan pembelajaran kontekstual rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 53,45 artinya terdapat peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 24,15.



**Grafik 5. Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal**

Pada hasil belajar pra siklus yang diperoleh dari hasil UTS ketuntasan belajar klasikal peserta didik yaitu 0% dan pada setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 25% pada ketuntasan belajar klasikal peserta didik.

Dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal peserta didik, terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I walaupun nilai ini belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII D SMPN 9 Kota Bengkulu dari pra siklus ke siklus 1.

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual ini dapat berhasil mencapai kriteria keberhasilan tindakan apabila diterapkan pada siklus kedua hingga ketiga dengan perbaikan tindakan seperti membiasakan peserta didik untuk kerja sama dalam kelompok, mengarahkan peserta didik agar berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, melatih peserta didik untuk teliti dalam melakukan percobaan sehingga peserta didik mampu menemukan pemahaman terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Perbedaan proses pembelajaran pra siklus dengan siklus I dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII D SMPN 9 Kota Bengkulu, pada pra siklus proses pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran sedangkan pada pendekatan pembelajaran kontekstual pembelajaran menunjukkan komponen-komponen pendekatan kontekstual sebagai berikut :

1. Konstruktivisme, komponen ini menuntut peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui percobaan atau penelusuran yang dilakukan saat menyelesaikan LKPD.
2. Pemodelan, guru memberikan pemodelan yang disajikan di LKPD yang akan memudahkan peserta didik dalam menemukan konsep pelajaran pada materi yang sedang dipelajari.
3. Bertanya, komponen ini terjadi selama proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
4. Menemukan, komponen ini peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri pemahaman mengenai materi yang dipelajari, sehingga materi yang dipelajari akan bertahan lama di ingatan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
5. Masyarakat Belajar, pada komponen ini peserta didik dibimbing pada diskusi kelompok yang dapat melatih peserta didik untuk saling bertukar ide.

6. Refleksi, pada komponen ini guru mengetes pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari dengan memberikan soal-soal untuk dikerjakan oleh peserta didik.

Komponen-komponen di atas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016) yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Simpulan**

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIID SMPN 9 Kota Bengkulu, dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Guru menyajikan LKPD yang memuat 6 komponen pendekatan kontekstual yaitu, konstruktivisme, pemodelan, bertanya, menemukan, masyarakat belajar dan refleksi.
2. Guru menuntut peserta didik untuk dapat menemukan sendiri materi yang sedang dipelajari melalui percobaan/penelusuran yang dilakukan oleh siswa yang telah disajikan di LKPD . Hal ini dapat membantu siswa untuk mengingat konsep materi yang sedang dipelajari lebih lama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1. Pada siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 29,3 dan meningkat pada siklus 1 menjadi 53,45 dengan ketuntasan klasikal 25% .

### **Saran**

Dari hasil penelitian dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Guru dapat menekankan siswa agar dapat bertanggung jawab dan bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok.
2. Guru dapat memberikan sanksi kepada siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Guru dapat membiasakan siswa untuk terbiasa belajar secara berkelompok dengan ikut berpartisipasi dan saling bertukar ide saat proses pembelajaran berlangsung.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penellitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Muflihah, Siti., & Lepith, Anerbelson. 2019. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Luas dan Keliling Bnagun Datar, (online), Vol. 1, No. 1, (<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijimm/article/view/317>, diakses 21 September 2019)

- 
- Kanal73.(2019). Survei PISA Terbaru, Indonesia Berada di Peringkat 74. Diakses pada 7 Juli 2020, dari <https://ww.kanal73.com/news/survei-pisa-terbau-indonesia-berada-di-peringkat-74/index.html>)
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hendriana & Soemarno. 2017. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT refika Aditama.
- Yolanda, M., dkk. 2019. Efektivitas Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual di SMP Negeri 13 Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Sekolah (JP2MS)*. 3(3): 354
- Sari, SA., dkk. 2019. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbasis Kontekstual Dengan Pembelajaran Ekspositori Di Smp Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Sekolah (JP2MS)*. 3(1): 67
- Nurlianti, LE., dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 02 Kota Bengkulu. *Pendidikan Matematika Sekolah (JP2MS)*. 3(2): 253
- Murniati. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas III SDN 31 Lubung Alung, (online), Vol. 4, No. 1, (<https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/45/51>, diakses 21 September 2019)